

Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Konsep Aljabar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

Rusnida Erliyanti

SMP Negeri 3 Hulu Sungai Tengah

rusnidaerliyanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta aktivitas belajar peserta didik dalam belajar konsep aljabar belum maksimal. Alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar, ketercapaian hasil belajar konsep aljabar dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berlangsung dalam dua siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data aktivitas belajar dan pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi, sedangkan ketercapaian hasil belajar diperoleh melalui asesmen. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar, hasil belajar konsep aljabar, dan pelaksanaan pembelajaran meningkat melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Aktivitas Belajar; Aljabar; Pembelajaran Berdiferensiasi.

***Abstract.** This study was conducted because students' learning activities in algebra concepts were not optimal. The problem-solving alternative in this study is differentiated instruction, which is oriented toward the learning needs of students according to their learning readiness, interests, and learning profiles. This study aims to describe the improvement in learning activities, achievement of learning outcomes in algebra concepts, and the implementation of differentiated instruction in class VII C at SMPN 3 Hulu Sungai Tengah. This study used a qualitative method and takes place over two cycles through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data on learning activities and the implementation of instruction were obtained from observation sheets, while the achievement of learning outcomes was obtained through assessments. The study results showed that learning activities, algebra concept learning outcomes, and the implementation of instruction improved through differentiated instruction.*

Keywords: Learning Activities; Algebra; Differentiated Instruction

Pendahuluan

Guru menuntun peserta didik sesuai filosofis Ki Hadjar Dewantara agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai zamannya memenuhi kodrat alam dan kodrat zaman (Fitra, 2022; Herwina, 2021). Lingkungan tempat tinggal peserta didik dapat bervariasi dan mengalami perubahan sehingga kita perlu menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi dengan segala perubahan, termasuk karakter. Fakta dalam proses pembelajaran Matematika di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah menunjukkan aktivitas belajar peserta didik belum maksimal yaitu 60% saja peserta didik yang terlihat aktif di dalam kelas. Ternyata, hal ini

berpengaruh pada ketercapaian hasil belajar Matematika yang diperoleh peserta didik. Hasil asesmen awal 39,29% peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan. Peserta didik juga memiliki kemampuan awal yang bervariasi dilihat dari analisis asesmen. Hasil asesmen diagnostik non kognitif Matematika yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah pada semester ganjil menunjukkan 34,62% termasuk tipe visual, 46,15% bergaya belajar audio, dan 19,23% merupakan tipe kinestetik. Sebagai bahan informasi, tahun pelajaran 2022/2023 ini merupakan tahun pertama sekolah tempat peneliti bertugas (SMPN 3 Hulu Sungai Tengah) mengimplementasikan kurikulum merdeka jenjang kelas VII.

Kondisi yang menyebabkan adanya kesenjangan antara fakta dengan kondisi ideal kelas yang diharapkan, diantaranya peneliti belum maksimal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran Matematika. Pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Beragam dimaknai bahwa setiap individu itu unik yang diberikan Tuhan sejak lahir (Ambarita et al., 2023). Filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Karena itu, seorang pendidik dalam membimbing dan menuntun anak harus sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuan peserta didik untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan (Fitra, 2022; Herwina, 2021).

Tantangan belajar sepanjang hayat bagi peneliti untuk terus mengembangkan diri. Mempelajari topik-topik pelatihan mandiri dan bahan lainnya yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) kemudian mempraktikkannya dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan PMM maka kompetensi guru dapat ditingkatkan baik kompetensi pedagogis maupun teknologi informasi (Aulia et al., 2023).

Jika kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya penyelesaian yang tepat, maka akan memengaruhi upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik tidak aktif belajar dan ketercapaian hasil belajar sesuai fase D untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum merdeka mendapat hambatan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan terkait kemampuan peserta didik yang beragam dan variasi gaya belajar peserta didik sesuai hasil asesmen awal adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik (Safarati & Zuhra, 2023). Namun, bukan berarti jika ada 28 orang peserta didik di kelas maka peneliti mengajar dengan

28 cara. Peneliti memfasilitasi peserta didik mengembangkan minat, bakat, dan potensinya dengan cara-cara efektif dan bermakna sekaligus membuat peserta didik senang belajar.

Kurikulum merdeka memuat capaian pembelajaran Matematika fase D untuk jenjang SMP kelas VII – IX. Fase D mata pelajaran Matematika terbagi dalam beberapa elemen, yaitu bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, analisis dan peluang (Syairozi & Nurcahyanti, 2022). Pada (Mengajar, 2022) disebutkan Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai pada setiap fase perkembangan. Isi dari Capaian Pembelajaran berupa kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara menyeluruh dalam bentuk narasi. Dari uraian yang disampaikan dapat diambil kesimpulan Capaian Pembelajaran berlaku dalam satu fase tertentu, misalnya fase D untuk kelas VII – IX jenjang SMP. Terkait elemen aljabar di kelas VII peserta didik dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen dan dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti (2022:9) dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru dengan berorientasi kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan beberapa hal berikut: Pertama, kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Bukan hanya peneliti yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didiknya. Kedua, bagaimana peneliti menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didiknya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda. Ketiga, bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang proses belajar mereka. Keempat, manajemen kelas yang efektif. Bagaimana peneliti menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas, namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Kelima, penilaian berkelanjutan. Bagaimana peneliti tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana

yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik (Safarati & Zuhra, 2023). Menurut Tomlinson (1999:14) dalam kelas yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seorang guru melakukan upaya yang konsisten untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik (Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti, 2022:10).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan profil belajar peserta didik adalah preferensi gaya belajar (Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti, 2022:20). Gaya belajar dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Secara umum gaya belajar meliputi visual, audio, dan kinestetik. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi menurut Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti (2022:9-10) sebagai berikut: (1) Kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang jelas; (2) Merespon kebutuhan peserta didik; (3) Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk belajar; (4) Manajemen kelas yang efektif; dan (5) Penilaian yang berkelanjutan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik yang terdiri dari kesiapan belajar, minat, dan profil belajar agar semakin berkembang potensi yang dimilikinya.

Menurut (Kemdikbud, 2016) aktivitas adalah keaktifan, kegiatan. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Hamalik, 2007). Belajar menurut (Djamarah, 2015) berkaitan dengan banyak aktivitas. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi inilah yang akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam belajar.

Beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, menulis atau mencatat, membaca, meringkas, mengamati tabel, diagram, dan bagan, menyusun paper, mengingat, dan latihan/praktik (Djamarah, 2015). Aktivitas belajar peserta didik adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah melalui pembelajaran berdiferensiasi; (2) Ketercapaian hasil belajar konsep aljabar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah melalui pembelajaran

berdiferensiasi; dan (3) Deskripsi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah. Sekolah ini terletak di Jalan SMP No. 14 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian berlangsung selama enam bulan (Juli sampai Desember 2022) mulai persiapan, pelaksanaan tindakan, penyusunan laporan hasil penelitian, dan seminar hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai peneliti, rekan sejawat sebagai observer, dan peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 28 orang peserta didik terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Berdasarkan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi maka setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi; (2) Asesmen digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik tentang konsep aljabar; dan (3) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Data berupa hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 dianalisis dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Belajar} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Wasisto (2014)

Tabel berikut ini memuat kategori aktivitas belajar peserta didik sesuai persentase yang dihitung dari lembar observasi aktivitas belajar dalam proses pembelajaran menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Terlihat pada keseluruhan
2	61%-80%	Sudah muncul sebagian besar
3	41%-60%	Muncul di sebagian kecil
4	≤40%	Belum muncul

Sumber: Adaptasi Anggraena, dkk, (2022)

Ketercapaian hasil belajar konsep aljabar di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 75.

Persentase ketercapaian hasil belajar

$$= \frac{\text{Jumlah peserta didik mencapai KKTP}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Wasisto (2014)

Pelaksanaan pembelajaran konsep aljabar melalui pembelajaran berdiferensiasi dianalisis sebagai berikut.

$$\text{Persentase Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Wasisto (2014)

Data yang diperoleh berupa hasil persentase pelaksanaan pembelajaran dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Pelaksanaan Pembelajaran

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	71% - 80%	Baik
3	61% - 70%	Cukup
4	0% - 60%	Kurang

Sumber: Anggraena, dkk (2022)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: (1) Aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah meningkat dengan kategori sudah muncul di sebagian besar $\geq 61\%$; (2) Persentase ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan; dan (3) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meningkat dengan kategori baik $\geq 71\%$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertempat di SMPN 3 Hulu Sungai Tengah yang didirikan pada tahun 1958, memiliki Nomor Statistik Sekolah 201150604003 dan terletak di Jalan SMP No.14 Barabai Darat Kode Pos 71315 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Awal berdiri bernama SMPN 2 Barabai dan terhitung Januari 2019

berganti nama menjadi SMPN 3 Hulu Sungai Tengah sesuai urutan pendirian SMP di kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Asesmen diagnostik dilaksanakan melalui tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Hasil asesmen menunjukkan ada 11 orang peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari 28 orang. Secara persentase dapat dituliskan 39,29% peserta didik memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan variasi kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti juga melakukan asesmen non kognitif terkait gaya belajar peserta didik sebagai upaya pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hasil analisis asesmen non kognitif di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah menunjukkan ada 34,62% peserta didik termasuk tipe visual, 46,15% memiliki gaya belajar audio, dan 19,23% merupakan tipe kinestetik. Hasil asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif tersebut menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi (Ayu Sri Wahyuni, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022; Purnawanto, 2023) konsep aljabar di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Partisipasi peserta didik dalam membuat kesepakatan kelas semakin meningkat. Peserta didik semakin terbiasa berkolaborasi dalam kelompok masing-masing menyelesaikan tagihan tugas sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sikap kepedulian dan mau berbagi dengan teman masih terus dikembangkan melalui motivasi yang disampaikan oleh peneliti. Peserta didik perlu dorongan agar percaya diri menyampaikan hasil diskusi kelompok dan santun saat memberikan tanggapan. Refleksi proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah menjadi bagian penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pembelajaran Matematika berdiferensiasi selama siklus I di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat direkapitulasi ke dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Penelitian Siklus I

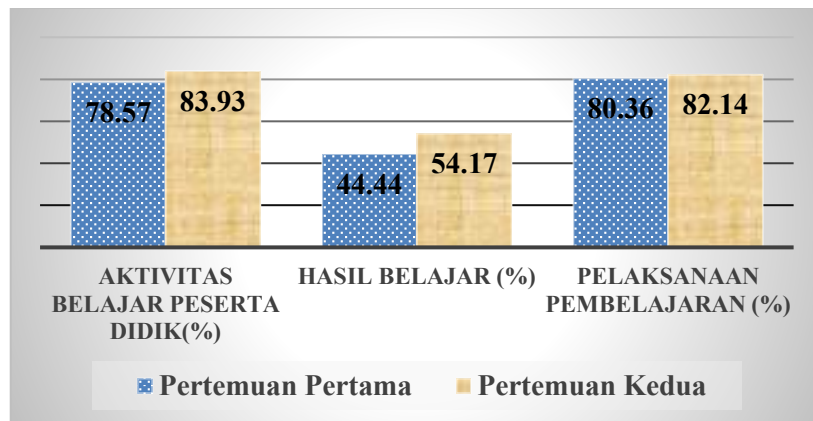
No	Hasil Penelitian	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Aktivitas belajar peserta didik (%)	78,57	83,93
2	Hasil Belajar (%)	44,44	54,17
3	Pelaksanaan Pembelajaran (%)	80,36	82,14

Sumber: Data Penelitian (2023)

Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, dan pelaksanaan pembelajaran Matematika berdiferensiasi siklus I di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berikut ini gambar yang memuat analisis hasil penelitian melalui pembelajaran berdiferensiasi siklus I di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan aspek penelitian pada siklus I. Peningkatan yang terjadi yaitu aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 78,57% menjadi 83,93%. Ketercapaian hasil belajar konsep aljabar meningkat dari 44,44% menjadi 54,17% dan pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 80,36% menjadi 82,14%.

Gambar 1. Hasil Penelitian Siklus I



Sumber: Data Penelitian (2023)

Refleksi menjadi aktivitas penting untuk memperbaiki apa yang masih kurang dan jika ada hal baik yang dapat diunggulkan maka dipertahankan dan ditingkatkan (Angraini et al., 2023; Jatmiko & Putra, 2022). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, refleksi berfungsi mengetahui ketercapaian indikator penelitian dan menjadi umpan balik terhadap perbaikan tindakan di siklus berikutnya. Refleksi siklus I pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut. (1) Aktivitas belajar peserta didik, ketercapaian hasil belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi semakin meningkat melalui diferensiasi proses; (2) Pembelajaran berdiferensiasi dari segi konten berupa media pembelajaran perlu lebih bervariasi. Diferensiasi produk juga perlu terus dikembangkan di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 44. Rata-rata nilai peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah meningkat menjadi 74,42 dan ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II pertemuan kedua ini 54,17%. Peneliti menanyakan kabar dan salam semangat untuk membangun komunikasi dengan peserta didik,

serta mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi terkait operasi bilangan yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan pembelajaran tentang unsur aljabar. Peneliti membagi peserta didik menjadi enam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen sesuai asesmen awal.

Kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan menyesuaikan dengan pembelajaran Matematika berdiferensiasi yang dirancang. Peserta didik mendapat stimulus berbeda sesuai data awal gaya belajar mereka, yaitu ada peserta didik dengan tipe visual, audio, dan kinestetik. Ketiga faktor itu menjadi ciri dalam pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021). Peserta didik bertipe visual mendapat kesempatan menggali informasi tentang unsur aljabar melalui buku teks dan tayangan LCD. Bagi peserta didik dengan tipe audio dapat mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti tentang unsur aljabar. Sedangkan peserta didik dengan tipe kinestetik dapat menyimak melalui buku teks atau tayangan LCD atau mendengarkan apa yang dijelaskan untuk dicoba dalam penyelesaian soal yang diberikan. Satu catatan penting yang peneliti terapkan adalah meskipun peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi mereka menuliskan secara infografis sederhana apa yang mereka pahami tentang unsur aljabar.

Tahap berikutnya peneliti membagikan LKPD untuk memberi kesempatan peserta didik bekerjasama dengan teman dan saling berbagi informasi terkait unsur aljabar yang dibahas melalui tutor sebaya. Mereka berkolaborasi dan bertindak kritis menyelesaikan LKPD untuk dipresentasikan dan dibahas bersama kelompok lain.

Peneliti membimbing peserta didik membuat rangkuman secara klasikal. Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang apapun untuk dapat mengambil keputusan (Poerwanti, 2015). Asesment juga bertujuan mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap unsur aljabar dan sebagai bahan umpan balik perbaikan pertemuan berikutnya. Peneliti membiasakan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa pertanyaan pemandu yang peneliti sampaikan, misalnya: Bagaimana perasaanmu belajar Matematika hai ini? Apa yang kamu pelajari? Apa yang masih ingin kamu ketahui?. Ekspresi peserta didik saat refleksi menjadi momen yang berkesan karena mereka dapat memberikan suara untuk melatih kepemimpinan peserta didik.

Tabel 4. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar

No	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A	Pendahuluan		
1	Membiasakan berdoa sebelum belajar	4	4

2	Berpartisipasi membuat kesepakatan kelas	4	4
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	3	4
4	Merespon asesmen awal	3	3
5	Membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan tertib	3	4
B	Kegiatan Inti		
6	Berkolaborasi dalam kelompok	4	4
7	Menunjukkan kepedulian terhadap teman dan mau berbagi informasi	3	4
8	Mengidentifikasi informasi terkait konsep	3	4
9	Bertanya kepada teman atau peneliti	3	3
10	Menganalisa hasil diskusi	3	3
11	Melakukan presentasi dan menanggapi	3	3
C.	Penutup		
12	Membuat kesimpulan	3	3
13	Merefleksi proses belajar	4	4
14	Menyelesaikan asesmen	4	4
JUMLAH		47	51
PERSENTASE SKOR		83.93	91.07
KATEGORI		Terlihat pada keseluruhan	Terlihat pada keseluruhan

Sumber: Data Penelitian (2023)

Aktivitas belajar peserta didik siklus II pertemuan pertama di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023 mencapai 87,50% dengan kategori terlihat pada keseluruhan. Peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah terbiasa berpartisipasi membuat kesepakatan kelas. Berkolaborasi dalam kelompok semakin meningkat. Kepedulian terhadap teman dan saling berbagi dalam kelompok masing-masing masih perlu terus dikembangkan. Begitu pula bertanya, menganalisa hasil diskusi, presentasi dan saling menanggapi masih terus dikembangkan.

Melibatkan peserta didik dalam membuat kesepakatan kelas penting dibiasakan agar pembelajaran berlangsung tertib dan peserta didik merasa senang belajar karena pendapatnya

dihargai. Guru masih perlu terus berkreasi agar peserta didik terbiasa menyajikan hasil diskusi, berani bertanya, menganalisa hasil diskusi, saling menanggapi, dan terbuka terhadap refleksi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pembelajaran Matematika berdiferensiasi pada siklus II di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat dibuat rekapitulasi berikut ini.

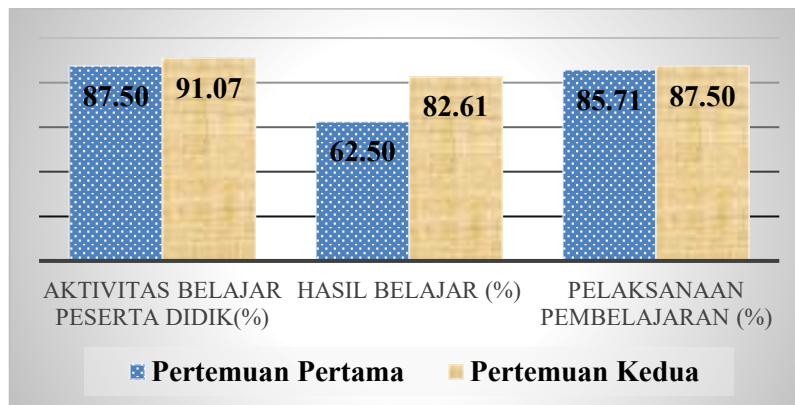
Tabel 5. Analisis Hasil Penelitian Siklus II

No	Hasil Penelitian	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1	Aktivitas belajar peserta didik (%)	87,50	91,07
2	Hasil Belajar (%)	62,50	82,61
3	Pelaksanaan Pembelajaran (%)	85,71	87,50

Sumber: Data Penelitian (2023)

Mengacu data yang dilihat pada tabel tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, dan pelaksanaan pembelajaran Matematika berdiferensiasi siklus II di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah. Gambar berikut ini menyajikan analisis hasil penelitian melalui pembelajaran berdiferensiasi siklus II di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Gambar 2. Hasil Penelitian Siklus II



Sumber: Data Penelitian (2023)

Peningkatan aspek penelitian pada siklus II yaitu aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 87,50% menjadi 91,07%, ketercapaian hasil belajar konsep aljabar meningkat dari 62,50% menjadi 82,61% dan pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 85,71% menjadi 87,50%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II pembelajaran Matematika berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah maka dapat direfleksikan hal-hal berikut. (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, ketercapaian hasil belajar, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi; dan (2) Pembelajaran berdiferensiasi dari segi

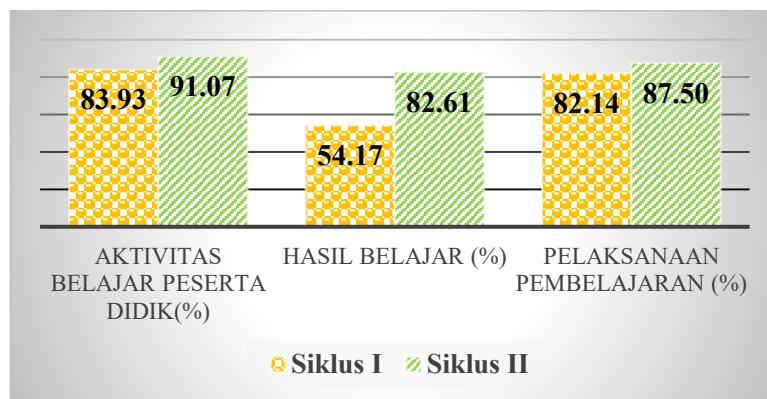
konten, proses, dan produk penting dipraktikkan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dan mengembangkan potensinya. Tabel berikut memuat data hasil penelitian yang dianalisis dari siklus I dan siklus II penelitian di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 6. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas belajar peserta didik (%)	83,93	91,07
2	Hasil Belajar (%)	54,17	82,61
3	Pelaksanaan Pembelajaran (%)	82,14	87,50

Sumber: Data Penelitian (2023)

Gambar 3. Analisis Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Penelitian (2023)

Aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Aktivitas belajar pada siklus I sebesar 83,93% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,07%. Hasil belajar juga meningkat dari 54,17% pada siklus I menjadi 82,61% pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga meningkat dari 82,14% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II.

Pembelajaran Matematika di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah dilakukan sesuai hasil asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif melalui pembelajaran berdiferensiasi. Proses pembelajaran Matematika konsep aljabar berlangsung dalam diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilihat dari penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, tayangan LCD, dan penjelasan guru tentang konsep aljabar di setiap pertemuan. Diferensiasi proses dilihat dari aktivitas kelompok peserta didik yang dibuat heterogen berdasarkan jenis kelamin dan pertimbangan kemampuan awal peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari kombinasi peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga dapat menjadi tutor sebaya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Langkah-langkah tindakan sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran konsep aljabar. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pelajaran dengan melakukan kegiatan awal rutin dalam rangka membiasakan Profil Pelajar Pancasila di antaranya mengucapkan salam, berdo'a, menanyakan kabar, salam semangat sebagai bagian pembelajaran sosial emosional, dan mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti memberikan apersepsi terkait konsep yang dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti mengajak siswa tanya jawab terkait konsep yang dibahas. Peneliti menggunakan informasi saat tanya jawab untuk memetakan kemampuan awal siswa terkait materi. Selanjutnya peneliti mengarahkan peserta didik membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang secara heterogen sesuai asesmen diagnostik.

Kegiatan inti dibagi dalam tiga tahapan sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang terdiri dari diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti (2022:iv) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan membantu keberhasilan pembelajaran mereka.

Peneliti menayangkan masalah terkait konsep aljabar, memberikan waktu bagi peserta didik mempelajari buku teks dan menyampaikan penjelasan terkait materi. Peneliti juga memfasilitasi peserta didik menyampaikan pendapatnya terkait masalah tersebut, menayangkan beberapa macam contoh soal dan langkah-langkah penyelesaian bentuk aljabar (diferensiasi konten). Peneliti mengajak peserta didik terlibat aktif dalam langkah-langkah penyelesaian bentuk aljabar.

Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen (tingkat kemampuan berbeda, jenis kelamin berbeda), membagikan LKPD dan memfasilitasi peserta didik berdiskusi dalam kelompok masing-masing menyelesaikan LKPD agar dapat saling berbagi bersama teman dalam kelompok (diferensiasi proses). Peserta didik dimotivasi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan memberikan tanggapan dengan santun.

Pada kegiatan berikutnya, peserta didik bekerja secara mandiri menyelesaikan soal-soal asesmen yang diberikan. Peserta didik dapat menyelesaikan secara tertulis atau menggunakan infografis sederhana dalam langkah penyelesaian (diferensiasi produk). Pembelajaran berdiferensiasi sesuai diferensiasi konten, proses, dan produk yang dilakukan di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi Kusuma, Oscarina dan Luthfah, Siti (2022:xii-xiii) tentang diferensiasi konten dapat dilakukan melalui penyampaian konten, diferensiasi proses mengacu cara membedakan proses yang harus

dijalani oleh peserta didik agar dapat memahami materi, diferensiasi produk merujuk pada strategi membedakan produk hasil belajar dan hasil latihan peserta didik.

Pada kegiatan penutup, peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan terkait konsep aljabar. Bagian penting yang peneliti biasakan adalah melakukan refleksi melalui pertanyaan pemandu, di antaranya: Apa yang kamu rasakan dalam pembelajaran Matematika hari ini? Apa yang kamu ketahui dari kegiatan pembelajaran hari ini? Bagian mana dari materi hari ini yang masih ingin kamu ketahui? Jika ada 5 bintang, berapa bintang mewakili semangat belajarmu hari ini? Bagaimana cara yang kamu lakukan agar lebih baik lagi dalam pelajaran Matematika? Refleksi dilakukan secara bervariasi. Siklus I refleksi dilakukan melalui kertas origami dan *sticky note*. Pada siklus II peserta didik berefleksi menggunakan kertas yang peneliti siapkan. Ekspresi senang peserta didik menjadi umpan balik dan motivasi peneliti untuk merancang pembelajarn berdiferensiasi yang membuat mereka senang belajar dan mendapat pengalaman berharga dalam kegiatan pembelajaran. Hal sederhana lain yang perlu dikembangkan adalah mengapresiasi usaha yang dilakukan peserta didik sepanjang proses pembelajaran Matematika.

Aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2022/2023 melalui pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Bendriyanti et al., 2021) yang menyatakan model diferensiasi yang dimanfaatkan selama pembelajaran dapat memperluas kegembiraan siswa dan pengajar dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hasil penelitian (Gusteti & Neviyarni, 2022) menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.

Ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari semakin bertambahnya persentase jumlah peserta didik yang mencapai ketercapaian kriteria tujuan pembelajaran. Kondisi demikian seperti disampaikan oleh (Syarifuddin & Nurmi, 2022) bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian (Gusteti & Neviyarni, 2022) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Syarifuddin & Nurmi, 2022) yang menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan sesuai kajian teori, maka pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah meningkat dengan kategori sudah muncul di sebagian besar $\geq 61\%$, ketercapaian hasil belajar semakin meningkat, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meningkat dengan kategori baik $\geq 71\%$.

Simpulan

Aktivitas belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah melalui pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dari 83,93% (siklus I) menjadi 91,07% (siklus II). Ketercapaian hasil belajar peserta didik kelas VII C SMPN 3 Hulu Sungai Tengah melalui proses pembelajaran berdiferensiasi juga meningkat dari 54,17% (siklus I) menjadi 82,61% (siklus II). Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang sesuai asesmen awal dapat membantu peserta didik belajar dengan senang dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah keharusan ketika setiap anak dilahirkan unik. Keunikan itu telah ada sejak anak lahir di bumi ini sehingga sangat naif jika seorang pendidik masih bertahan menyampaikan pengetahuan bukan berdasarkan kondisi peserta didik. Melalui pemetaan pengetahuan dan gaya belajar peserta didik maka sesungguhnya seorang guru telah memerdekakan peserta didik yang diharapkan akan tumbuh anak yang kritis dan kreatif. Penelitian ini dilakukan dengan subjek yang terbatas. Penulis merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk berkreasi dalam merancang dan mempraktikkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing agar implementasi kurikulum merdeka menjadi menyenangkan dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Adab.
- Anggraena, Y., & Dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kemdikbudristek.
- Angraini, L. M., Yolanda, F., & Lingga, L. J. (2023). REFLEKSI PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU PADA KURIKULUM MERDEKA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9813–9819. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20745>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). *Manajemen Pembelajaran*

- Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas IX SMPIT Khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 6(2), 70–74.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
- Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. kbbi.kemdikbud.go.id
- Mengajar, P. M. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Fase A-F*. Kemdikbudristek.
- Poerwanti, E. (2015). *Konsep dasar asesmen pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). *Jurnal Genta Mulia. Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah*, 14(1).
- Syairozi, A., & Nurcahyanti, E. I. (2022). *Buku Teks Pendamping Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. PT Jepe Press Media Utama.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 93–102.
- Wasisto, A. D. D. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK Sesuai Kurikulum 2013*. Graha Cendekia.